Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

[1]Eva Yulia Herawati, [2]Bagas Narendra Parahita, [3]Saifuddin Zuhri
[1,2,3]Universitas Sebelas Maret Surakarta
Korespondensi : saifuddinzuhri@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang praktik sosial dalam kolaborasi antara sekolah dengan Bank Sampah Sekar Gendis dalam program P5 dengan tujuan mengetahui proses pembentukan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik. Sedangkan dalam menganalisis data dilakukan dengan 3 tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah membangun kemitraan dengan bank sampah untuk bekerjasama dalam membangun karakter kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui program P5 dalam Kurikulum Merdeka. Sekolah menerapkan program pengurangan penggunaan sampah plastik dan pengolahan sampah menjadi barang kreasi sebagai solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keberhasilan dari kolaborasi ini diwujudkan dengan sekolah yang berwawasan lingkungan, menjadikan sekolah lebih sehat, asri, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teori Praktik Sosial oleh Pierre Bourdieu untuk mengaitkan habitus, modal, dan ranah dalam proses berlangsunya kolaborasi untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: *kolaborasi, pengelolaan sampah, karakter pendidikan lingkungan, praktik sosial*

Abstract

This research discusses social practices in collaboration between schools and the Sekar Gendis Waste Bank in the P5 program with the aim of knowing the process of forming students' caring character towards the environment. The research was conducted using a qualitative approach with an intrinsic case study research type. Meanwhile, analyzing data is carried out in 3 stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that schools build partnerships with waste banks to collaborate in building students' caring character towards the environment through the P5 program in the Independent Curriculum. The school implements a program to reduce the use of plastic waste and process waste into creative items as a solution to preserving the environment. The success of this collaboration is realized in schools that are environmentally conscious, making schools healthier, more beautiful and comfortable for teaching and learning activities. The research results were analyzed using Social Practice theory by Pierre Bourdieu to link habitus, capital, and domain in the ongoing process of collaboration to foster and instill the character of caring for the environment.

Keyword: *collaboration, waste management, environmental education character, social practice*

1. PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah hingga saat ini menjadi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk menjadi penyebab tingginya volume sampah yang dihasilkan, baik dari rumah tangga, industri, tempat wisata, sekolah, dan sebagainya. Salah satu faktor yang menjadi masalah pencemaran lingkungan yaitu pembuangan sampah sembarangan dan pengelolaan sampah (Hasibuan, 2016). Volume sampah yang semakin menggunung dan tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan permasalahan lingkungan dan kesehatan. Namun, pada kenyataannya, perilaku manusia saat ini mencerminkan kurangnya peduli terhadap kelestarian lingkungan. Undang-Undang

Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat, tidak hanya pemerintah saja melainkan menjadi tanggung jawab setiap individu.

Keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan bagi masyarakat. Selain itu, masalah keindahan lingkungan dan kenyamanan juga akan terganggu ketika sampah menumpuk di tempat umum. Khususnya di Indonesia, adanya permasalahan lingkungan banyak terjadi karena perilaku manusia khususnya anak muda untuk peduli terhadap lingkungan sangat minim (Siskayanti dan Chastanti, 2022). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alliffiantauri dan Fuad tahun 2022 di Desa Jetak Alastuwo yang menjelaskan bahwa di desa tersebut menghadapi permasalahan yaitu minimnya kesadaran dan edukasi para warganya dalam pengelolaan sampah sehingga diadakan pelatihan untuk memanfaatkan sampah dan limbah dengan tujuan mengurangi pencemaran lingkungan (Alliffiantauri dan Fuad Hasyim, 2022).

Permasalahan dalam pengelolaan sampah perlu diatasi dengan serius, cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan edukasi sejak dini bagi anak-anak tentang pelestarian lingkungan khususnya sampah. Hal tersebut penting untuk dilakukan agar pola pikir mereka untuk menjaga kelestarian lingkungan tertanam sejak dini. Pendidikan saat ini pada Kurikulum Merdeka mengedepankan pembentukan karakter peduli lingkungan atau pendidikan karakter adiwiyata (Nuzulia, Sukamto, dan Purnomo, 2020). Pengembangan karakter peduli lingkungan sangat penting dilakukan sejak usia dini yang terwujud dalam perilaku menjaga lingkungan khususnya dalam membuang dan mengelola sampah dengan benar.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat salah satu program yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai dalam Pancasila. Pelaksanaan P5 menjadi program unggulan dan wadah bagi siswa dalam mempelajari dan memikirkan solusi atas permasalahan lingkungan. Pelaksanaan P5 bertujuan membentuk peserta didik untuk dapat melakukan observasi, mengamati dan memikirkan solusi untuk menghasilkan suatu kegiatan sesuai alokasi waktu dalam lingkungan sekolah, karena kehadiran P5 ini merupakan respons bahwa pendidikan harus berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari (Muktamar et al., 2024). Dari pemahaman tersebut, sekolah diharapkan untuk mampu dalam mewujudkan karakter kesadaran peduli lingkungan peserta didik yang tinggi dengan tujuan membentuk lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat untuk kenyamanan belajar.

Beberapa sekolah di Kabupaten Magelang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melaksanakan program P5, seperti SD Muhammadiyah 1 Muntilan dan MTS Muhammadiyah 1 Muntilan. Kedua sekolah tersebut berusaha untuk mewujudkan sekolah yang berkarakter pendidikan lingkungan dengan membangun kemitraaan dengan pihak luar yaitu Bank Sampah Sekar Gendis untuk berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan lingkungan khususnya persoalan sampah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai respons atas latar belakang tersebut untuk mendalami penguatan karakter peduli lingkungan implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kolaborasi antara bank sampah dengan sekolah di Kabupaten Magelang dalam membentuk karakter peduli lingkungan para pelajar di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik merupakan studi kasus yang digunakan dalam memenuhi ketertarikan pribadi terhadap suatu permasalahan (Rahardjo, 2017). Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik pada sekolah sebagai hasil dari kolaborasi dengan

bank sampah. Lokasi penelitian berada pada dua sekolah yang berbeda, yaitu SD Muhammadiyah 1 Muntilan dan MTS Muhammadiyah 1 Muntilan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik khusus atau identitas yang cocok dengan tujuan riset (Lenaini, 2021). Informan dalam penelitian ini meliputi, Ketua Bank Sampah Sekar Gendis, kepala sekolah, guru pendamping, dan siswa pada kedua sekolah. Sedangkan dalam pengambilan data dengan teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview* untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap dengan pertanyaan yang diberikan secara spontan (Nugrahani, 2014). Dalam menganalisis data hasil penelitian dilakukan dengan 3 tahap yang meliputi, (1) reduksi data dengan memilah informasi penting untuk menyederhanakan data; (2) penyajian data dalam bentuk narasi dengan tambahan dokumentasi sebagai data pendukung; (3) verifikasi atau kesimpulan yaitu memaparkan kesimpulan dari data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi Bank Sampah dengan Sekolah dalam Implementasi P5

Dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan, sekolah membangun kemitraan dengan bank sampah untuk berkolaborasi melalui program P5 di sekolah. Sekolah yang mengajukan *MoU* kepada Bank Sampah Sekar Gendis yaitu SD Muhammadiyah 1 Muntilan dan MTS Muhammadiyah 1 Muntilan dimana kedua sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan P5. Di dalam surat perjanjian kerjasama dalam bentuk *MoU* tercantum tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan kedua belah pihak yang dijelaskan bahwa sekolah sebagai pihak pertama akan memilah sampah untuk ditabung, memanfaatkan sampah dengan di daur ulang, serta bank sampah sebagai pihak kedua menyusun program kegiatan dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan pelajar bersama pihak pertama, dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan proses kolaborasi. Tujuan sekolah menjalin kerjasama dengan bank sampah untuk membangun dan menanamkan karakter peduli lingkungan peserta didik sejak dini. Pelaksanaan kolaborasi antara guru dan siswa berpengaruh pada peningkatan kesadaran dalam menjaga lingkungan (Basit & Sundawa, 2022).

Pelaksanaan Kolaborasi SD Muhammadiyah 1 Muntilan dan Bank Sampah Sekar Gendis

Program P5 di SD Muhammadiyah dilaksanakan dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan: Kami Penyelamat Bumi". Sekolah berharap dengan tema tersebut peserta didik memiliki pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Pada P5 dimulai dengan kegiatan pengenalan, dimana siswa memperhatikan masalah lingkungan di sekitarnya, dilanjutkan tahap aksi nyata untuk berkolaborasi dengan bank sampah yang meliputi sosialisasi dan praktik langsung pengelolaan sampah. Kegiatan pertama diawali dengan Ketua Bank Sampah Sekar Gendis, Bapak Sugiyanto, melakukan sosialisasi kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman mengenai pengenalan jenis-jenis sampah yaitu sampah organik, sampah anorganik, sampah B3, melihat cara memilah sampah dengan benar kemudian dilanjutkan para siswa untuk praktik secara langsung bagaimana cara pemilahan sampah sesuai jenisnya, serta pelatihan untuk mendaur ulang sampah atau barang bekas menjadi barang kerajinan baru. Dengan kegiatan pembuatan kerajinan dari sampah merupakan salah satu cara kreatif dalam meningkatkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan dalam meminimalisir sampah (Putri & Silalahi, 2018).

Gambar: 1 Sosialisasi Bank Sampah kepada Peserta Didik

Sumber: *Dokumentasi Laporan Modul P5, 2023*

Tujuan utama sekolah membangun kemitraan dengan bank sampah agar peserta didik memiliki sikap dan ketrampilan sesuai Profil Pelajar Pancasila khususnya dalam menjaga, melestarikan, dan memikirkan solusi permasalahan lingkungan terutama masalah sampah. Sedangkan dari bank sampah bertujuan agar seluruh peserta didik lebih mengenal cara pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan dengan meminimalisir sampah sejak dini. Edukasi tentang kepedulian lingkungan penting untuk dilakukan pada anak-anak sejak dini untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Peserta didik mempraktekkan secara langsung memilah sampah sesuai dengan jenisnya, selanjutnya memanfaatkan sampah atau barang bekas menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomis, seperti pembuatan ecoprint, pocket wall, baju dari plastik, dan bunga dari plastik. Pembuatan kerajinan tangan tersebut selain dapat meminimalisir sampah juga menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas seseorang (Putri & Silalahi, 2018).

Gambar: 2 Kerajinan baju dari plastik

Sumber : Dokumentasi Laporan Modul P5, 2023

Pembuatan kerajinan dari sampah dalam pelaksanaannya juga melibatkan orang tua. Dengan keterlibatan orang tua dapat menjadi dukungan dan bimbingan bagi para siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sekolah menerapkan strategi keterlibatan orang tua bertujuan untuk ikut serta memantau perkembangan anak ketika diluar lingkungan sekolah sehingga pendidikan karakter lingkungan akan terus tertanam pada diri anak dimanapun mereka berada (Wulandari & Kristiawan, 2017). Dalam hal ini, orang tua

memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak karena berdampak pada sebuah keberhasilan pendidikan anak (Latifah, 2020).

Penanaman pendidikan karakter lingkungan tidak hanya sampai pada program P5 saja. Sekolah menerapkan peraturan baru sebagai cara untuk menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa dengan cara memberikan himbauan kepada seluruh warga sekolah untuk meminimalisir penggunaan plastik, membawa tempat bekal makanan dan botol minum dari rumah. Selain itu, para penjual kantin juga dilarang untuk menggunakan plastik sebagai wadah jajanan, digantikan dengan piring dan gelas berbahan plastik agar dapat digunakan kembali. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marniati dkk, bahwa pengendalian sampah plastik di lingkungan sekolah perlu dilakukan sebagai salah satu upaya penanganan sampah sehingga dapat mengurangi sampah plastik di sekolah dan terhindar dari penyakit (Marniati et al., 2021).

Gambar 3 : Penggunaan piring dan gelas plastik

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2024

Selain menerapkan peraturan dalam mengurangi timbulan sampah plastik. SD Muhammadiyah 1 Muntilan juga mengadakan kegiatan ekstrakulikuler setiap hari Selasa selama 1,5 jam, dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan guru dalam membuat kerajinan dari sampah yang telah dikumpulkan untuk dibuat menjadi barang yang bermanfaat sesuai kreativitas siswa. Dengan kegiatan pengolahan sampah akan muncul kesadaran siswa untuk memiliki kemauan dalam mengelola sampah menjadi barang kreasi (Maslamah et al., 2020). Sedangkan pada hari Jumat, sekolah membiasakan seluruh warga sekolah untuk melakukan kegiatan berbasis lingkungan yaitu program jumat bersih untuk gotong royong membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan pembagian kelompok dan tempat, dan diakhiri dengan kegiatan memilah sampah sesuai jeninsnya dan akan disetorkan kepada bank sampah. Tujuan dilakukannya program jumat bersih untuk mewujudkan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman. Maka dari itu siswa akan terbiasa untuk tidak hanya mejaga kebersihan diri sendiri, melainkan juga lingkungan di sekitarnya (Setiawati et al., 2022).

Pelaksanaan Kolaborasi MTS Muhammadiyah 1 Muntilan dengan Bank Sampah Sekar Gendis

Program P5 di MTS Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Bank Sampah Sekar Gendis dengan tema pengelolaan sampah menjadi langkah yang tepat dalam memberikan edukasi pendidikan lingkungan pada peserta didik. Sama halnya dengan pelaksanaan di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, bank sampah memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan sosialisasi mengenai pengenalan jenis sampah, cara memilah sampah hingga menimbang sampah, dan pemanfaatan sampah. Sekolah menjalin kerjasama dengan bank sampah harapannya dapat memberikan edukasi bagi siswa dan mengurangi volume sampah di sekolah, karena siswa belum mengetahui cara memilah sampah dengan benar. Setelah siswa paham dan mampu memisahkan sampah sesuai jenisnya, maka akan menjadi salah satu cara untuk melestarikan lingkungan hidup (Sulistyanto et al., 2020).

Setelah kegiatan sosialisasi, siswa mempraktekkan secara mandiri cara memilah sampah sesuai tempat sampah yang disediakan dan mendaur ulang sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik didaur ulang menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik didaur ulang menjadi pot bunga dari botol plastik, baju dari plastik, dan bunga hiasan dari plastik. Kegiatan pengolahan sampah didampingi oleh pihak bank sampah dan guru pendamping. Manfaat dari kegiatan mengolah sampah akan membantu menyadarkan dalam merawat lingkungan sekolah dan mengurangi volume sampah yang sulit terurai sehingga sekolah akan lebih terjaga kebersihannya.

Gambar 4: Bunga hiasan dari plastik

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2024

Dalam rangka meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa, sekolah memberlakukan peraturan mengenai perilaku jajan untuk membawa tempat makan dan botol minum dari rumah untuk mengurangi produksi sampah plastik di sekolah, serta bagi penjual makanan dilarang menggunakan plastik sebagai wadah makanan. Aturan sekolah mengurangi penggunaan plastik merupakan upaya menjaga sekolah agar terbebas dari sampah plastik dan mengajarkan siswa untuk paham cara menjaga lingkungan sekitarnya (Baro'ah & Qonita, 2020). Selain meminimalisir penggunaan plastik, sekolah juga memanfaatkan sampah dengan mengadakan kegiatan ekstrakulikuler untuk membuat kerajinan dari sampah setiap hari Sabtu selama 3 jam mulai pukul 07.00-10.00 yang didampingi oleh guru.

Praktik Sosial dalam Kolaborasi Sekolah dengan Bank Sampah Sekar Gendis

Proses kolaborasi dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Praktik Sosial oleh Pierre Bourdieu. Bourdieu memberikan rumus generative dalam praktik sosial yaitu (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik. Adanya praktik sosial merupakan gambaran relasi antara individu dengan habitus, ranah, serta modal (Alfianto, 2016). Dimana ketiga indikator tersebut akan saling berhubungan.

Habitus menurut Bourdieu merupakan pembiasaan yang terbentuk hasil dari pembelajaran dan interaksi dengan individu lain dalam ruang sosial melalui suatu aktivitas dalam ruang dan waktu tertentu (Harker et al., 2009). Habitus yang terbentuk di sekolah merupakan hasil dari kolaborasi sekolah dengan bank sampah dengan cara membiasakan mengelola sampah dengan benar, menjaga lingkungan sekolah, mengurangi penggunaan plastik, dan memanfaatkan kembali sampah dengan membuat barang kerajinan. Dengan adanya pembiasaan tersebut terbentuklah karakter kepedulian terhadap lingkungan para siswa sehingga telah menjadikan kebiasaan yang terus dilakukan dan berdampak positif bagi diri siswa dan lingkungan sekitarnya.

Habitus yang terbentuk meliputi penggunaan wadah makan dan botol minum dari rumah untuk meminimalisir timbulan sampah plastik, rutin melaksanakan program jumat bersih, kegiatan ekstrakurikuler membuat kerajinan dari sampah, dan memilah sampah dengan teknik yang benar. Dengan pembiasaan tersebut telah berhasil membentuk perilaku siswa dalam menjaga lingkungan di sekolah. Metode pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa khususnya dalam peduli terhadap lingkungan (Sari & Wulandari, 2022).

Keberhasilan kolaborasi ini juga memerlukan modal untuk membentuk karakter siswa dalam peduli terhadap lingkungan. Bourdieu menjelaskan bahwa modal merupakan aset milik seorang individu untuk menentukan posisi dalam suatu ruang sosial (Sudrajat, 2021). Individu tersebut untuk dapat memberikan pengaruh bagi individu lain harus memiliki modal istimewa seperti prestise dan otoritas (Harker et al., 2009). Modal utama yang digunakan dalam proses kolaborasi ini adalah sosialisasi, karena adanya sosialisasi dari bank sampah ini memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa dalam mengelola dan memanfaatkan sampah, serta dipraktekkan secara langsung oleh seluruh siswa.

Ketua bank sampah sebagai pemateri sosialisasi memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman sesuai bidangnya dan dibagikan kepada individu lain untuk menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan. Sejalan dengan penelitian Sukmawati et al., tahun 2023 bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PkM di SMP Negeri 3 Sindue Tobata menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan dengan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan mampu menyadarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab dalam peduli terhadap lingkungan (Sukmawati et al. 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa modal berperan penting dalam membentuk sebuah habitus.

Ranah merupakan lokus kinerja sebuah habituasi (Rahmawati et al. 2020). Pada proses kolaborasi ini ranah yang dimaksud adalah sekolah. Ranah juga dijelaskan oleh Bourdieu, yaitu arena sosial sebagai tempat berlangsungnya individu melakukan manuver untuk mengejar sumber daya (Sholikah & Jack, 2017). Manuver yang dimaksud adalah ketua bank sampah memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah. Di dalam arena tersebut terjadi proses kolaborasi antara bank sampah dengan sekolah yang berfokus pada penanaman dan pembiasaan karakter peduli lingkungan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kolaborasi antara sekolah dengan bank sampah bertujuan untuk membentuk karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sekolah bersama dengan bank sampah menyusun program kegiatan yang dapat menguatkan karakter peduli lingkungan yang meliputi, sosialisasi tentang pengenalan jenis sampah dan pemilahan sampah dengan teknik yang benar, daur ulang sampah menjadi barang kerajinan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah, mengadakan program jumat bersih, dan menerapkan aturan untuk meminimalisir penggunaan plastik. Kolaborasi ini memberikan dampak positif bagi sekolah yaitu dengan terciptanya sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman karena volume sampah berkurang, siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan dan dapat mengembangkan ketrampilan dan kreativitasnya melalui kegiatan ekstrakurikuler membuat kerajinan tangan dari sampah.

Praktik sosial dalam kolaborasi sekolah dengan bank sampah terbentuk melalui habitus, modal, dan ranah. Habitus yang terbentuk yaitu pemilahan sampah sesuai jenisnya, pemanfaatan sampah dengan di daur ulang, dan mengurangi penggunaan plastik. Modal yang dibutuhkan dalam proses praktik sosial ini adalah sosialisasi dari bank sampah tentang pengelolaan sampah. Sedangkan arena tempat berlangsunnya praktik sosial adalah sekolah.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan mengenai proses kolaborasi sekolah dengan bank sampah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah terus menerapkan peraturan yang berhubungan dengan peduli lingkungan sekolah, serta selalu mengevaluasi dan monitoring terkait pendidikan karakter lingkungan siswa agar selalu

diterapkan oleh diri siswa dimanapun berada.
2. Guru-guru di sekolah diharapkan selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam menguatkan karakter peduli lingkungan agar siswa selalu merasa berkewajiban dan memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan sekolah.
3. Seluruh warga sekolah harus selalu ikut serta dalam program-program yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Alfianto, Danu Rizky. 2016. "Praktik Sosial Karang Taruna Mekarsari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Osing." *Paradigma* 4(3):1–6.
[2] Alliffiantauri, Adhik Audy, and Fuad Hasyim. 2022. "Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Dan Limbah Rumah Tangga Sebagai Peluang Usaha Bagi Remaja Desa Jetak Alastuwo." *Transformatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):95–116. doi: 10.22515/tranformatif.v3i1.3945.
[3] Baro'ah, Siti, and Siti Mazidatul Qonita. 2020. "Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik." *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar* 4(1):11–16.
[4] Basit, Abdul, and Dadang Sundawa. 2022. "Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Hijau." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7(2):109–19. doi: 10.21067/jmk.v7i2.7569.
[5] Hasibuan, Rosmidah. 2016. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmiah "Advokasi"* 04(01):42–52.
[6] Latifah, Atik. 2020. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3(2):101–12. doi: 10.15575/japra.v3i2.8785.
[7] Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1):33–39.
[8] Marniati, Itza Mulyani, Enda Silvia Putri, Khairunnas, Teuku Muliadi, Hanif Muchdatul Ayunda, and Jasmi. 2021. "Upaya Pengendalian Sampah Plastik Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal Of Community Service* 1(1):111–14.
[9] Maslamah, Annisaul, Novalia Agustina, and Ahmad Nurozi. 2020. "Pelatihan Literasi Lingkungan Dan Pengolahan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Di Sdn Krawitan Yogyakarta." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2(1):381–90. doi: 10.20885/tullab.vol2.iss1.art14.
[10] Muktamar, Ahmad, Hendrawan Yusri, Besse Reski Amalia, Indo Esse, and Sahria Ramadhani. 2024. "Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2(2):5.
[11] Nuzulia, Sri, Sukamto Sukamto, and Agus Purnomo. 2020. "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6(2):155–64. doi: 10.15408/sd.v6i2.11334.
[12] Putri, Rizqy Fadhlian, and Alistraja Dison Silalahi. 2018. "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika Dan Ekonomi." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* 233–36.
[13] Rahmawati, Triana, Drajat Tri Kartono, Trisni Utami, and Yuanita Dwi Hapsari. 2020. "Social Practices between Individuals with Mental Illness and Griya Schizofren Volunteers in Griya PMI (Indonesian Red Cross) Peduli Surakarta." *Society* 8(2):836–47. doi: 10.33019/society.v8i2.223.

[14] Sari, Ni Luh Made Dwi Amertha, and I. Gusti Agung Ayu Wulandari. 2022. "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(4):1349–58.
[15] Setiawati, Ratih Dwi, Firman Robiansyah, and Darmawan Darmawan. 2022. "Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Madani." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7(1):55–72. doi: 10.22437/gentala.v7i1.16791.
[16] Sholikah, Vani Amanatus Sani, and M. Jack. 2017. "Praktik Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui LBK WCC Jombang." *Jurnal Sosiologi* 1–5.
[17] Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti. 2022. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2):1508–16. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2151.
[18] Sukmawati, Sukmawati, Arwansyah Arwansyah, Dewi Satria Ahmar, Muhammad Fath Azzajjad, and Andi Patmasari. 2023. "Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 3 Sindue Tobata." *Panrannuangku Jurnal Pendabdian Masyarakat* 3(2):60–67.
[19] Sulistyanto, Hernawan, Iqna Maulidya Syafira, Amalia Quratul Isnaini, Fitroni Hadi Prasetyo, Wafafi Qolby, Esti Pramita, Retno Aruming Tyas, Indhityas Kurnianing Fauziah, Farid Muhammad, and Rifki Khusain. 2020. "Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar." *Buletin KKN Pendidikan* 1(2):42–49. doi: 10.23917/bkkndik.v1i2.10768.
[20] Wulandari, Yeni, and Muhammad Kristiawan. 2017. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2(2):290–303. doi: 10.31851/jmksp.v2i2.1477.